



MENUMBUHKAN SIKAP CINTA TANAH AIR MELALUI PELATIHAN TERBIMBING MENGGUNAKAN MEDIA WAYANG KERTAS

Kardiana Metha Rozhana¹
Nathasa Pramudita Irianti²
Hasminar Rachman Fidiastuti³
Rizki Aprilia Dwi Susanti⁴
Asih Widi Lestari⁵

Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Jl. Telaga Warna, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur^{1,2,3,4,5}
jr.kardiana@yahoo.com¹
nathasa1990@gmail.com²
hasminarfidi@unitri.ac.id³
rizkiunitri2@gmail.com⁴
lestariwidi263@gmail.com⁵

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan sikap positif yang harus dibiasakan dan ditumbuhkan sejak usia dini mulai dari lingkungan keluarga dan sekolah. Upaya dalam mengaplikasikan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya menumbuhkan sikap cinta tanah air. Tujuan dari pengabdian ini yaitu memberikan pelatihan kepada anak TK di Desa Jombok Kecamatan Ngantang dalam membiasakan sikap cinta tanah air yang tertuang dalam pendidikan karakter melalui penggunaan media wayang kertas dan cerita Pandowo. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode bercerita, ceramah, keterampilan mewarnai, dan partisipasi aktif dari anak. Hasil yang diperoleh dari pelatihan yaitu anak mulai mengetahui budaya lokal berupa wayang dan nama-nama tokoh pewayangan. Dengan pelatihan ini, terdapat peningkatan karakter cinta tanah air yang nampak dari siswa-siswa TK di Desa Jombok Kecamatan Ngantang. Mereka lebih mengenal dan mencintai salah satu budaya tanah air, yaitu wayang kulit.

Kata Kunci: cinta tanah air, media, wayang kertas

ABSTRACT

Character education is a positive attitude that must be accustomed to and grown early, starting from the family and school environment. Efforts to apply character education can be made in various ways, one of which is fostering an attitude of love for the homeland. This service aims to provide training to kindergarten children in Jombok Village, Ngantang District, to get used to the attitude of love for the homeland contained in character education through the use of paper puppets and Pandowo stories. The method used in training uses the method of storytelling, lectures, colouring skills, and active participants from children. The results obtained from the training are that children begin to know local culture in the form of wayang and the names of wayang characters. The hope is that children get used to it to love local culture from an early age.

Keywords: love for the homeland, media, paper puppets

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman berjalan dengan sangat cepat bahkan nilai-nilai moralitas juga mengikuti perkembangan zaman. Saat ini merupakan era 4.0 dengan mengedepankan teknologi, namun seiring berjalannya teknologi nilai karakter tidak berjalan sebagaimana mestinya. Banyaknya kekerasan dan rendahnya sikap nasionalisme berpengaruh terhadap kokohnya pondasi dalam cinta akan tanah air. Oleh karena itu, nilai karakter hendaklah dibudayakan sejak dini. Pendidikan karakter merupakan sikap positif yang harus dibiasakan dan ditumbuhkan sejak usia dini mulai dari lingkungan keluarga dan sekolah. Upaya dalam mengaplikasikan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya menumbuhkan sikap cinta tanah air.

Undang-undang Dasar Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang dikembangkan sesuai potensi diri, kemudian memiliki kekuatan religius, cerdas, dan berakhlak. Sedangkan menurut Rozhana dan Sari (2018), pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat mengembangkan *skill* siswa baik dari kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karenanya, guru haruslah memiliki kemampuan dalam mengemas pembelajaran semenarik mungkin. Saat ini pembelajaran harus mengaitkan PPK atau penguatan pendidikan karakter. Wulandari dan Kristiawan (2017) menyatakan bahwa nilai karakter adalah sebuah gerakan nasionalisme untuk membina generasi muda yang mengedepankan etika, tanggung jawab, dan peduli yang tercipta di lingkungan sekolah.

Upaya guru dalam mengembangkan dan membudayakan sikap cinta tanah air bisa melalui berbagai kegiatan dalam pembelajaran. Cinta tanah air merupakan sikap dimana seseorang memiliki sikap sadar dan berbudaya, serta mampu menjaganya, baik itu budaya maupun sumber daya alam yang ada di Indonesia. Menurut Ikhsan (2017), cinta tanah air merupakan suatu rasa menghargai, menghormati, dan memiliki loyalitas dari individu kepada negaranya yang mencerminkan perilaku cinta tanah air dan berusaha melindunginya. Hal ini sejalan dengan pendapat Atika, Wakhuyudin, dan Fajriyah (2019) bahwa cinta tanah air merupakan segala bentuk perilaku dengan menunjukkan sikap peduli, menghargai, serta dilandasi semangat kebangsaan dan/atau rela berkorban.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Balai Desa Jombok Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang pada tanggal 30–31 Agustus 2018. Adapun siswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini yaitu peserta didik dari TK RA Nurul Iman, RA Nurul Huda, dan RA Miftakhul Ulum sebanyak 65 anak dan didampingi oleh 10 guru dari TK.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Gambar 1. Bagan Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pada tahap persiapan, tim pengabdian mempelajari karakteristik anak berdasarkan latar belakang kebudayaan tempat tinggal dan melakukan studi pendahuluan, sehingga dapat digunakan sebagai acuan menumbuhkan sikap cinta tanah air kepada anak melalui media wayang kertas. Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian memberikan materi dengan bercerita menggunakan berbagai media tokoh wayang. Hal ini agar anak mulai memiliki rasa cinta kepada tokoh wayang. Selanjutnya, anak diajak berinteraksi dengan memegang tokoh wayang sambil mengenalkan nama-nama tokoh wayang dan bertanya ciri-ciri wayang. Selanjutnya, setiap anak diberikan tokoh wayang yang berbeda-beda dan diajak mewarnai. Guru bertugas mendampingi anak untuk menggunting wayang dari kertas dan diberi *stick* dari bambu, sehingga wayang dapat ditancapkan pada media yang sudah disediakan. Dengan adanya pelatihan ini, terlihat anak antusias dan mulai mengenal tokoh-tokoh wayang. Diharapkan anak akan mampu menjaga peninggalan budaya sebaik mungkin dan dapat melestarikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan menumbuhkan sikap cinta tanah air melalui media wayang kertas diikuti oleh 65 anak. Kegiatan pelatihan dilaksanakan tanggal 30–31 Agustus 2018. Kegiatan ini dibantu oleh dua dosen PGSD dan Pendidikan Matematika. Secara umum kegiatan pelatihan ini berjalan lancar sesuai dengan *rundown* yang telah disiapkan. Setelah kegiatan ini, anak diharapkan mulai tumbuh sikap cinta tanah air sehingga kelak menjadi generasi pelestari budaya bangsa. Gambaran hasil penelitian pada setiap tahapan dapat disampaikan sebagai berikut.

Koordinasi dan Sosialisasi

Koordinasi dan sosialisasi dilakukan untuk menentukan waktu, tempat, peserta, dan peralatan yang diperlukan saat pelaksanaan kegiatan pelatihan. Setelah proposal pengabdian disetujui oleh pihak LPPM, kemudian dilaksanakan koordinasi antara tim pengabdian dan guru di TK yang akan dilibatkan dalam kegiatan pengabdian. Sosialisasi dilakukan di TK Miftakhul Ulum membahas tentang akan diadakannya kegiatan pelatihan untuk anak TK. Setelah sosialisasi, tim melakukan perizinan ke Dinas Pendidikan dan Balai Desa Jombok.

Pelatihan Terbimbing Menumbuhkan Sikap Cinta Tanah Air Melalui Media Wayang Kertas

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan pemateri dosen Universitas Tribhuwana Tunggaladewi yang terdiri dari beberapa dosen Fakultas Ilmu Pendidikan. Materi yang disampaikan meliputi: cerita Pandowo dengan media wayang, nama-nama tokoh pada wayang diharapkan agar anak memahami cerita wayang, dan mengenalkan cerita legenda yang dimiliki daerahnya, kemudian menceritakan ciri khas pada wayang agar anak memahami ciri utama wayang sehingga anak bisa hafal, dan mengajak anak untuk mencintai kebudayaan, salah satunya wayang. Setelah memberikan cerita kemudian anak diberikan kertas dengan gambar wayang. Dalam hal ini, siswa diminta untuk mewarnai tokoh wayang sesuai dengan kreativitasnya dan menggunting kertas sesuai bentuk wayang didampingi oleh guru. Setelah itu, anak diminta untuk maju sendiri dan menempelkan stik pada bagian wayang kertas sehingga nantinya dapat dipajang. Wayang yang telah selesai akan dipajang di depan aula Balai Desa Jombok Kecamatan Ngantang.

Hasil kegiatan pelatihan terbimbing menumbuhkan sikap cinta tanah air melalui media wayang kertas menunjukkan bahwa siswa dapat memahami cerita wayang dan mulai mengetahui keberadaan wayang sebagai budaya peninggalan yang harus dilestarikan. Di sini terlihat anak antusias mengikuti

pelatihan, anak berinteraksi dengan pemateri, teman, dan gurunya. Setelah kegiatan ini, tim memberikan masukan dan saran agar guru membiasakan mengenalkan kebudayaan bagi anak-anak.



Gambar 2. Pelatihan Terbimbing Cinta Tanah Air Melalui Wayang Kertas

Tanggapan Anak Terhadap Pelatihan

Kegiatan ini mendapat tanggapan positif dari peserta, baik anak dan guru. Anak sangat antusias mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir pelaksanaan. Anak membutuhkan pelatihan lain guna menambah wawasan terkait budaya, sehingga kelas anak dapat mempertahankan dan melestarikan budaya yang kini mulai luntur karena masuknya budaya modern. Selama kegiatan berlangsung, anak tidak malu untuk bertanya dan berinteraksi dengan tim maupun dengan anak TK lainnya.

Secara umum, hasil kegiatan pelatihan menumbuhkan sikap cinta tanah berjalan baik dan memuaskan. Hasil koordinasi dan sosialisasi dilaksanakan untuk menentukan waktu, tempat, peserta, peralatan, dan bahan lainnya yang diperlukan selama kegiatan pelatihan menumbuhkan sikap cinta tanah air melalui media wayang kertas. Upaya menumbuhkan sikap cinta tanah air tidak lain merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter, dimana pendidikan karakter harus dibiasakan sejak dini.

Kegiatan ini mendapatkan sambutan positif dari peserta, baik dari anak maupun dari guru yang mendampingi karena selama ini guru hanya membiasakan perilaku jujur dan disiplin serta kurangnya menumbuhkan sikap cinta budaya setempat. Hasil evaluasi pada kegiatan pelatihan pengabdian masyarakat ini, berdasarkan hasil pelaksanaan selama kegiatan dilaksanakan, secara fisik peserta memiliki beberapa ketercapaian yaitu: (1) anak memiliki pengetahuan dan pemahaman cerita Pandowo yang belum pernah anak dengar, dalam hal ini tim bersama-sama menceritakan kisah Pandowo sekaligus berinteraksi di antara anak-anak yang duduk di karpet; (2) anak memiliki pengetahuan nama-nama tokoh dalam pewayangan yang telah anak-anak warnai; (3) anak memiliki pengetahuan terkait ciri tokoh pewayangan, baik dari baju maupun perhiasan yang dikenakan oleh para tokoh, dimana dalam tokoh pewayangan setiap tokoh memiliki ciri yang berbeda sehingga memberikan kemudahan dalam mengenalinya; dan (4) melalui interaksi tim dan anak secara tidak langsung membiasakan anak untuk berlatih berpendapat, bertanya, dan menjawab. Selama proses kegiatan pelatihan dapat dilihat

keantusiasan, keaktifan, ketekunan, dan sikap karakter yang baik oleh anak. Keberhasilan kegiatan pelatihan ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Keberhasilan Kegiatan

No	Sebelum Workshop	Selama Workshop	Setelah Workshop
1	Anak belum mengetahui cerita Pandowo.	Anak diberikan cerita menggunakan media wayang terkait cerita Pandowo.	Anak memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait cerita Pandowo.
2	Anak belum mengetahui nama-nama tokoh wayang.	Anak dikenalkan dengan tokoh wayang.	Anak memiliki pengetahuan nama dalam tokoh pewayangan.
3	Anak belum mengetahui ciri masing-masing tokoh pewayangan.	Anak diberikan pengetahuan ciri khas yang dimiliki oleh tokoh pewayangan.	Anak memiliki pengetahuan ciri pewayangan antara tokoh yang satu dan yang lainnya, baik dari baju dan perhiasan yang dipakai para tokoh.

Beberapa faktor pendukung keberhasilan dan kelancaran kegiatan pelatihan ini dapat dilihat dari (1) keantusiasan anak yang hadir mulai hari pertama dan kedua, yaitu pada tanggal 30–31 Agustus 2018 yang sesuai dengan jadwal yang ditentukan; (2) aula Balai Desa Jombok Kecamatan Ngantang yang memadai dan dapat digunakan selama kegiatan dan bantuan tim dosen lainnya; (3) dukungan pihak guru TK RA Nurul Iman, RA Nurul Huda, dan RA Miftakhul Ulum beserta anak didiknya; dan (4) dukungan dari pejabat desa yang telah menyediakan aula di Balai Desa Jombok selama dua hari.

Kegiatan selama pelatihan pada program pengabdian masyarakat memiliki faktor penghambat antara lain (1) keterbatasan peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan, dimana peserta hanya dari TK RA Nurul Iman, RA Nurul Huda, dan RA Miftakhul Ulum, sedangkan beberapa TK belum mengikuti; dan (2) dalam proses pembuatan wayang, anak harus didampingi oleh guru karena anak bersentuhan langsung dengan gunting sehingga perlu pengawasan lebih dari guru, sedangkan jumlah guru masih kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Upaya dalam mengaplikasikan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya menumbuhkan sikap cinta tanah air. Sayangnya, masih banyak generasi muda yang mulai melupakan sikap cinta tanah air ini. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya pemahaman mereka mengenai budaya Indonesia, seperti yang ditemui tim pengabdian ketika berkunjung ke beberapa sekolah di sekitar daerah Ngantang. Oleh karena itu, perlunya diadakan suatu kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap cinta tanah air untuk anak-anak di sekitar daerah tersebut. Dari sini, tim pengabdian berinisiatif untuk mengadakan pelatihan kepada para siswa untuk meningkatkan sikap cinta tanah air melalui media wayang kertas. Setelah kegiatan pelatihan ini dilaksanakan, hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pengetahuan, pemahaman, pembiasaan/sikap, dan keterampilan dapat disimpulkan bahwa : (1) kegiatan dilaksanakan mulai tanggal 30 Agustus sampai 31 Agustus 2018 dengan peserta sebanyak 65 anak dan 10 guru pendamping yang berasal dari TK RA Nurul Iman, RA Nurul Huda, dan RA Miftakhul

Ulum; (2) kegiatan mendapat dukungan dari guru dan pejabat Desa Jombok; dan (3) anak memiliki pengetahuan dan pemahaman cerita Pandowo yang belum pernah anak dengar, anak memiliki pengetahuan nama-nama tokoh dalam pewayangan yang telah anak-anak warnai, anak memiliki pengetahuan terkait ciri tokoh pewayangan, melalui interaksi tim dan anak secara tidak langsung membiasakan anak untuk berlatih berpendapat, bertanya, dan menjawab. Selama proses kegiatan pelatihan dapat dilihat keantusiasan, keaktifan, ketekunan, dan sikap karakter yang baik oleh anak.

Saran

Setelah melaksanakan kegiatan pelatihan menumbuhkan sikap cinta tanah air diharapkan guru membiasakan anak untuk mencintai kebudayaannya sebagai nilai karakter dan anak dapat dilatih membuat keterampilan berbasis budaya lokal. Selain itu, perlunya dukungan dari LPPM Universitas Tribhuwana Tunggaladewi agar memberikan kemudahan dalam hal perizinan dalam kegiatan serupa yang memudahkan anak didik dalam mengembangkan potensinya dan menumbuhkan sikap cinta tanah air.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan atas izin yang telah diberikan oleh Rektor, Ketua LPPM, dan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi. Terima kasih atas kerja sama dari tim dosen, guru, dan anak TK RA Nurul Iman, RA Nurul Huda, dan RA Miftakhul Ulum telah mengikuti kegiatan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105-113.
- Ikhsan, M. A. (2017). Nilai-nilai cinta tanah air dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 108-114.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rozhana, K. M. & Sari, N, K. (2018). Pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan sikap nasionalisme. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Profesionalisme Dosen dan Guru Indonesia*, 2.
- Wulandari, Y. & Kristiawan, M. (2017). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa dengan memaksimalkan peran orang tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290-302.